

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN AFEKTIF ANAK
USIA DINI: KAJIAN LITERATUR**

Siti Maimuna^{1*}, Lailatul Usriyah², dan Muallimin³

¹ Program Studi pendidikan guru madrasah ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pascasarjana
UIN KH Achmad Siddiq Jember

* Email: SitiMaimuna01@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 25 Dec 2024 Revised: 07 January 2025 Published: 15 January 2025</p> <p>Keywords: Family Environment; Affective Development; Early Childhood; Child Development Psychology.</p>	<p><i>The family environment is considered an important factor in the development of early childhood literacy. Parents, as the main family members, have an important role in instilling literacy in children from an early age. The aim of this research is to determine the influence of the family environment, especially the role of parents on the development of early childhood literacy. This research method uses a qualitative approach, namely literature study by collecting data from related articles over the last ten years. Accumulate and analyze the data sourced from books, magazines, newspapers and other scientific works. Based on the research results, it was found that early childhood education has an important role in lifelong development, and the family environment, especially the role of parents, that a key factor in children's affective development. The factors in the family environment that influence children's affective development includes interactions between parents and children, the practice of politeness in speech, the physical environment supports children's development, and an emotional atmosphere at home.</i></p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 26 Des 2024 Direvisi: 07 Januari 2025 Dipublikasi: 15 Januari 2025</p> <p>Kata kunci: Lingkungan Keluarga; Perkembangan Afektif; Anak Usia Dini; Psikologi Perkembangan Anak.</p>	<p><i>Lingkungan keluarga dinilai menjadi faktor penting dalam perkembangan literasi anak usia dini. Orang tua sebagai anggota utama keluarga mempunyai peranan penting dalam menanamkan literasi pada anak sejak dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga khususnya peran orang tua terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu studi literatur dengan mengumpulkan data dari artikel-artikel terkait selama sepuluh tahun terakhir. Mengumpulkan dan menganalisis data yang bersumber dari buku, majalah, surat kabar dan karya ilmiah lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan anak usia dini mempunyai peranan penting dalam perkembangan sepanjang hayat, dan lingkungan keluarga khususnya peran orang tua merupakan faktor kunci dalam perkembangan afektif anak. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi perkembangan afektif anak meliputi interaksi antara orang tua dan anak, praktik kesopanan dalam berbicara, lingkungan fisik yang mendukung perkembangan anak, dan suasana emosional di rumah.</i></p>

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga terkecil yang dimiliki oleh setiap individu. Keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan yang bersifat informal merupakan tempat lahir dan bertumbuhnya benih-benih generasi yang berkarakter dan bermoral. Pada umumnya keluarga merupakan tempat belajar anak untuk berkembang dan membentuk segala fungsi sosialnya. Selain itu, keluarga juga merupakan tempat anak belajar berbakti kepada orang tua. Orang tua yang bertugas sebagai pendidik pertama terutama dalam lingkungan keluarga yang memiliki peran sentral pada masa tumbuh kembang seorang anak. Karena pendidikan yang utama berasal dari keluarga yang diterima oleh anak akan berpengaruh terhadap perilaku, etika, akhlak, dan kecerdasan pada setiap anak. Maka, keluarga menjadi salah satu komponen yang berperan dalam membentuk karakter anak. Keluarga juga sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan pertama yang sangat menentukan masa depan kehidupan anak (Framanta, 2020). Keluarga sebagai tempat untuk tumbuh dan berkembangnya anak secara keseluruhan sehingga keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak (Santika, 2018). Adapun faktor-faktor dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi anak seperti pola asuh orang tua, interaksi antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi, dan latar belakang budaya (Rumini et al., 2003). Lingkungan keluarga yang mendukung, penuh stimulasi dan adanya rasa aman juga menjadi faktor penting dalam

perkembangan. Menurut Danziger (2009) mengatakan bahwa ada dua fungsi pokok dalam proses interaksi orang tua dengan anak, yaitu fungsi tuntutan (*demand*) dan dukungan (*support*). Keluarga terutama orang tua menjadi pihak penting yang memiliki peran dalam membantu anak usia dini dari aspek perkembangan potensi mereka dalam memberikan dukungan, kasih sayang dan bimbingan (Rahmat, 2019).

Orang tua merupakan guru moral pertama bagi anak yang memberikan pengaruh paling lama bagi anak. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting pada masa tumbuh kembang anak. Hubungan anak dengan orang tua mengandung signifikansi emosional khusus. Hal ini menyebabkan anak dapat merasa dicintai dan berharga atau sebaliknya merasa tidak dicintai dan tidak dihargai. Pengaruh kekuatan pengasuhan orang tua sangat menentukan tumbuh kembang pada seorang anak. Oleh karena itu, orang tua seharusnya menciptakan suasana yang ramah dengan mengedepankan pola asuh yang demokratis dan otoritatif. Dimana pola asuh ini menuntut anak untuk patuh terhadap orang tuanya, namun juga memberikan penalaran yang jelas atas ekspektasi dari anak tersebut. Hal ini dapat berpengaruh positif terhadap anak, yaitu dapat menghayati penalaran pada moral dan dapat bertindak secara bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Orang tua juga memiliki tugas untuk mendidik anak agar menjadi generasi emas yang memiliki karakter baik. Karena peran keluarga sebagai basis pembentukan karakter pada anak harus disadari oleh semua orang tua dalam kerangka kemajuan pendidikan pada anak itu sendiri. Orang tua yang hebat pasti selalu terlibat dalam upaya pembentukan karakter pada seorang anak yang melalui berbagai pendidikan. Pendidikan karakter adalah salah satu strategi yang dilakukan mempersiapkan anak untuk memasuki era yang lebih kompleks.

Anak usia dini adalah anak yang mengalami masa perkembangan dengan kategori usia dari lahir hingga berusia dari lahir hingga berusia sekitar enam tahun (khairi, 2018). Perkembangan anak usia dini merupakan prediktor penting bagi kesehatan fisik, sosioemosional, kognitif, dan bahasa dalam sepanjang hidupnya (Papalia, 2011). Kesehatan fisik anak usia dini terkait perkembangan motorik kasar dan halus. Perkembangan kognitif terkait dengan kemampuan mengenali objek, memahami konsep ruang dan waktu dan sebagainya. Perkembangan sosial dan emosional terkait dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, dan membangun hubungan interpersonal. Kemudian, perkembangan bahasa terkait dengan anak belajar berkomunikasi secara verbal, menyampaikan kebutuhan menggunakan kata dan ekspresi emosional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka sebagai langkah awal dalam metode pengumpulan data dan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Studi pustaka merupakan suatu metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, seperti dokumen tertulis, foto-foto, gambar, atau dokumen elektronik yang dapat mendukung proses penulisan. Penelitian studi pustaka ini melibatkan *data base* penulisan pada *Google Scholar*. Adapun artikel yang digunakan yaitu artikel *full text* sepuluh tahun terakhir yaitu dari 2013-2022 dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data menggunakan kata kunci "Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak". Setelah artikel didapatkan maka dilakukan pengecekan kesesuaian tujuan, metode dan hasil penelitian yang disajikan oleh penulis. Analisis data menggunakan statistik deskripsi kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan beberapa artikel yang relevan dengan tujuan penelitian. Dasar dari pemilihan artikel adalah adanya landasan teori yang dapat dijadikan pedoman ketika melakukan pemecahan masalah pada hipotesis.

Tabel 1. Artikel yang berkaitan dengan peran lingkungan keluarga terhadap pertumbuhan anak

Tahun	Penulis	Judul & Metode	Hasil
2015	Hulukati & Hulukati	Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. Metode: Kualitatif (Kajian literatur)	Pendidikan pada anak diperoleh tidak hanya di sekolah, tetapi dalam lingkungan keluarga dapat menjadi faktor utama terhadap perkembangan anak. Lingkungan keluarga memegang peranan penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa.
2016	Prihantoro & Hadi	Pengaruh pendidikan	Secara simultandan parsial ada pengaruh yang

		kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan. Metode: kuantitatif studi kasus	positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausahaan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan
2017	Saputro & Talan	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak prasekolah. Metode: <i>Observasional cross sectional</i> , dengan teknik Simple random Sampling.	Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi nilai p-value = 0,000 sehingga H1 diterima yang artinya ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Tosaren.
2018	Santika	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak prasekolah. Metode: Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus.	Pendidikan karakter merupakan langkah sangat penting dan strategis dalam membangun jatidiri bangsa dengan meningkatkan peran tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter mulai dari anak usia dini.
2020	Framanta	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. Metode: Kualitatif dengan studi Pustaka	Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang sangat menentukan akan masa depan suatu kehidupan keluarga. Dengan demikian keluarga berarti mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya.
2021	Fadhilah & Mukhlis	Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Metode: Kualitatif jenis <i>ex-post facto</i>	Lingkungan keluarga dan interaksi teman sebaya berhubungan langsung dan berpengaruh signifikan dengan kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa.
2022	Julindrastuti & Karyadi	Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Metode: Kualitatif survei.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan motivasi belajar siswa.

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak dapat diberikan melalui pengawasan internal dan eksternal. Mewujudkan generasi anak yang terbaik, dapat dilakukan melalui keahlian dan kesabaran untuk memberikan sistem pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk mewaspadai keutuhan sikap dan perilaku tumbuh kembangnya anak. Baik dari aspek sikap, perilaku dan pertumbuhan sosial anak yang selalu berbaur dengan keadaan lingkungan di sekitarnya. Peran lingkungan keluarga terintegrasi dengan peran sekolah dan masyarakat (Hulukati & Hulukati, 2015). Menurut Santika (2018) bahwa peran tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter mulai dari anak usia dini. Banyak orang tua yang sibuk dengan hanya mempercayakan perkembangan anaknya kepada sekolah (pendidik/guru) dan mempekerjakan kepada masyarakat (pembantu) untuk mengurus anaknya tanpa mengontrol perkembangan dari anaknya, sehingga sikap dan pribadi anak beragam sesuai dengan situasi dan kondisi yang didapatkannya. Yang seharusnya adalah dalam

konteks Islam setiap orang tua dapat menjadi jiwa yang adaptif terhadap perkembangan anaknya, menyiapkan orang tua pendamping yang baik ketika orang tua melaksanakan pekerjaan di luar rumah, agar anaknya dapat tumbuh lebih baik dan mempersiapkan anaknya dengan memilihkan tempat yang aman dan nyaman untuk perkembangan anaknya yang seutuhnya melalui proses transfer nilai, komunikasi dan kreativitas potensi diri yang dimiliki masing anak tersebut. Senada dengan hal ini adalah penjelasan Achmadi dalam konteks Islam bahwa: Pendidikan adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya, dan interaksi antara potensi individu dengan lingkungannya menuju kehidupan yang paripurna (Achmadi, 2005).

Pengertian perlindungan anak menurut UU Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan diskriminasi.

Menurut pakar tumbuh kembang, ada 3 kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar anak bisa tumbuh optimal pada masa perkembangannya, yaitu:

1. Kebutuhan dasar kesehatan dan gizi yang baik, antara lain dengan pemberian nutrisi seimbang.
2. Kebutuhan dasar kasih sayang. Sejak dalam kandungan hingga usia 2-3 tahun, kasih sayang orangtua akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta rasa aman dan nyaman.
3. Kebutuhan dasar stimulasi. Kreativitas dan kecerdasan yang bagus hanya bisa diperoleh anak-anak dengan adanya stimulasi dari orang-orang di lingkungan sekitar, sehingga orang tua berkewajiban membangun lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.

Lingkungan keluarga menjadi hal yang paling penting dalam perkembangan seorang anak karena keluarga merupakan wahana/media utama dan pertama dalam pendidikan dan penyemaian nilai-nilai luhur bangsa kepada anak-anak (Wahyuni, 2022). Keluarga mempunyai delapan fungsi, yaitu fungsi agama, kasih sayang, reproduksi, perlindungan, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, sosial budaya, dan pelestarian lingkungan. Sejak seorang anak dilahirkan, ia akan mempelajari hal-hal mendasar dari lingkungan keluarga, terutama dari orangtua yang memberikan contoh perilaku, tutur kata, serta mengajarkan norma-norma dalam hidup yang baik agar diteladani seorang anak. Karena lingkungan juga mempengaruhi kecerdasan emosional anak (Fadhilah & Mukhlis, 2021). Lingkungan mempengaruhi perkembangan psikososial anak, hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga yang baik dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan norma yang ada dalam keluarga dan masyarakat, sedangkan lingkungan keluarga yang terlalu otoriter dapat membatasi anak dalam mengekspresikan dirinya karena ketika anak mau berbuat sesuatu tetapi selalu memiliki perasaan takut bersalah sehingga anak lebih banyak pasif (Saputro & Talan, 2017).

Pada prinsipnya pengembangan afektif merupakan aktivitas pembelajaran yang meningkatkan keterampilan untuk bertindak, berinteraksi, dan memberikan respon secara efektif terhadap orang lain maupun diri sendiri. Ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Menurut Mueller (1992) menyatakan bahwa sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu atau siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa-siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan tugas) terhadap suatu objek, tata nilai, dan sebagainya.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian maka dia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian. Menurut Elmore et al, (2016) konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah dan intensitas konsep pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, mulai dari rendah sampai tinggi.

Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik.

Nilai menurut Rokeach & Wiener (2022) merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu. Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Melakukan pengukuran terhadap aspek afektif berbeda dengan jika kita melakukan pengukuran terhadap aspek kognitif dan psikomotor. Sebab aspek kognitif dan psikomotor dapat langsung diketahui oleh guru dengan melakukan serangkaian tes kepada siswa. Namun untuk aspek afektif guru tidak dapat langsung mengukur hasilnya.

KESIMPULAN

Lingkungan keluarga yang baik merupakan hal yang paling penting dan utama dalam masa perkembangan seorang anak, karena di lingkungan keluargalah anak akan mendapatkan pendidikan pertama kali terutama peran dari orangtua. Dukungan dari anggota keluarga lainnya juga berpengaruh dalam pembentukan karakter diri seorang anak dengan menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga anak-anak menjadi paham mana yang benar dan salah. Serta menanamkan sikap budi pekerti dengan landasan budi luhur harus dilakukan dengan memberi banyak contoh - contoh yang nyata.

Afektif merupakan sebuah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar. Bloom mengungkapkan hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah yaitu pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psicomotoric*), dan sikap (*affective*). Ketiga tujuan ranah ini merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada kedua orang tua saya yang telah menyayangi saya sepenuhnya dan juga kepada dosen pengampu saya pada mata kuliah perkembangan peserta didik yang sudah memberikan ilmunya kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan artikel ini meskipun masih terdapat kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2005). *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danziger, K. (2009). Confessions of a marginal psychologist. *History of psychology in autobiography*, 89-129. https://doi.org/10.1007/978-0-387-88499-8_3
- Elmore, K., Oyserman, D., Smith, G., & Novin, S. (2016). When the going gets tough: Implications of reactance for interpretations of experienced difficulty in the classroom. *AERA Open*, 2(3), 2332858416664714.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15-31. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126-129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.654>
- Hulukati, W., & Hulukati, W. (2015). Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 2(2), 265-282. Diakses pada tanggal 20 Nov 2023 pada link: <https://media.neliti.com/media/publications/114008>
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7-20. <https://doi.org/10.55182/jtp.v2i1.98>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*, 2 (2), 15-28.
- Mueller, R. S. (2019). *The Mueller Report*. e-artnow.

- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. dan Martorell, G. (2011). *Experience Human Development*. McGraw-Hill
- Prihantoro, W. S. G., & Hadi, S. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan. *Economic education analysis journal*, 5(2), 705-705.
- Rahmat, S. Hulukati, W., & Hulukati, W. (2015). Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 7(2), 265-282.
- T. (2019). Peran Keluarga Sebagai Basis Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyongsong Era Bonus Demografi. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1), 1-20. <http://dx.doi.org/10.59177/veritas.v4i2.155>
- Rokeach, A., & Wiener, J. (2022). Predictors of friendship quality in adolescents with and without attention-deficit/hyperactivity disorder. *School Mental Health*, 14(2), 328-340. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09508-3>
- Rumini, S., Purwanto, E., Purwandari, M. S., Suharmini, T., Si, M., & Ayriza, Y. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santika, T. (2018). Peran Keluarga, Guru dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 6(2), 77-85. <https://doi.org/10.35706/judika.v6i2.1797>
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>
- Wahyuni, I. (2022). Kajian Praktek Pola Asuh Dan Status Gizi Anak Umur 24-60 Bulan di Posyandu Melon Dukuh Jodag Kelurahan Sumberadi Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta (*Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*). Di akses pada tanggal 20 Nov 2023 pada link: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10411/3>